

ANALYSIS OF THE EFFECT OF HUMAN CAPITAL AND MINIMUM WAGE ON POVERTY IN INDONESIA

ANALISIS PENGARUH MODAL MANUSIA DAN UPAH MINIMUM TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Cinta Marito Simbolon¹, Fadila Nisa², Haifa Azalia Pinem³, Haddad Alwi⁴,
Diki Purnomo⁵, Muammar Rinaldi⁶, Noni Rozaini⁷

^{1,2,3,4,5,6,7} Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

E-mail: cint6950@gmail.com

ARTICLE INFO

Correspondent

Cinta Marito Simbolon
cint6950@gmail.com

Key words:

human capital, Minimum Wages, Poverty, Indonesia

Website:

<https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER>

Page: 213 - 226

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of human capital and minimum wage on the poverty rate in Indonesia from 2018 to 2022. Poverty is one of the social issues that often draws attention in the economic and social development of a country. Human capital, which includes education and skills, as well as the minimum wage, plays a significant role in affecting the poverty rate in a country. This study utilizes secondary data collected from various sources, including the Central Statistics Agency (Badan Pusat Statistik or BPS) and previous related research. The method of panel data regression analysis is employed to examine the relationship between human capital, minimum wage, and the poverty rate in Indonesia. The research findings indicate that health has a negative but not significantly impactful effect on reducing the poverty rate. Education has a negative and significant impact on reducing the poverty rate, whereas the minimum wage has a positive and significant effect on reducing the existing poverty rate in Indonesia.

Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Koresponden</p> <p>Cinta Marito Simbolon cint6950@gmail.com</p> <p>Kata kunci: modal manusia, upah minimum, kemiskinan, Indonesia</p> <p>Website: https://idm.or.id/JSER/index.php/JSER</p> <p>Hal: 213 - 226</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal manusia dan upah minimum terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2018-2022. Kemiskinan merupakan salah satu masalah sosial yang sering kali menjadi fokus perhatian dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Modal manusia, yang mencakup pendidikan dan keterampilan, serta upah minimum, memiliki peran penting dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di suatu negara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) dan penelitian terkait sebelumnya. Metode analisis regresi data panel digunakan untuk menguji hubungan antara modal manusia, upah minimum, dan tingkat kemiskinan di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan memiliki pengaruh negatif namun tidak berpengaruh yang signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan, Pendidikan memiliki pengaruh negatif namun berpengaruh yang signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan, sementara upah minimum memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengurangan tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia.</p> <p style="text-align: right;"><i>Copyright © 2023 JSER. All rights reserved.</i></p>

PENDAHULUAN

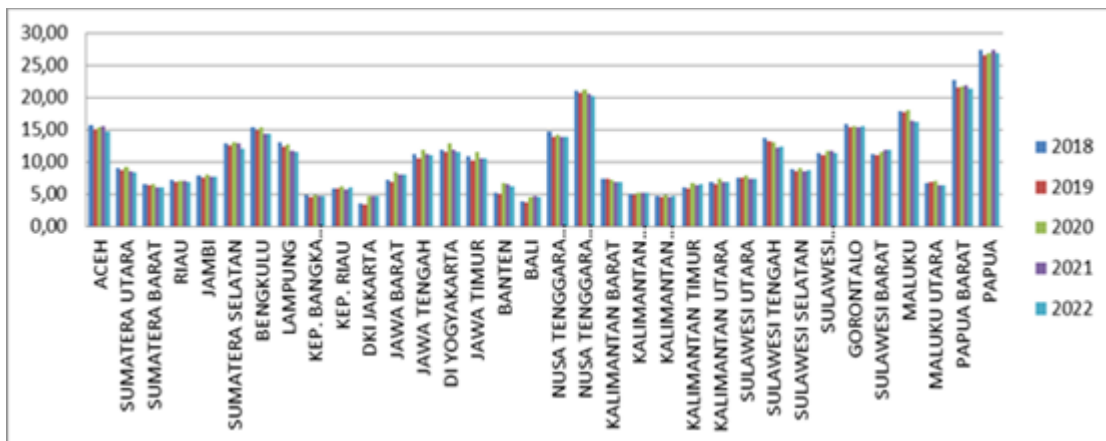
Sumber daya manusia memiliki peran sentral dalam perekonomian, bahkan memberikan kontribusi yang sangat penting terhadap pertumbuhan dan peningkatan ekonomi suatu negara. Schultz (1961) menjelaskan bahwa manusia merupakan bentuk modal, serupa dengan modal fisik dan teknologi. Modal manusia mencakup aspek kualitatif dari sumber daya manusia. Dimensi kualitatif ini, seperti keahlian dan keterampilan yang dimiliki oleh individu, memengaruhi produktivitas mereka. Melalui pendidikan yang berkualitas dan pemeliharaan kesehatan, pengetahuan dan keterampilan dapat ditingkatkan.

Becker (1994) juga menganggap pengeluaran untuk pendidikan dan kesehatan sebagai bentuk investasi. Seperti investasi dalam properti atau aset lainnya, pengeluaran ini akan menghasilkan hasil di masa depan. Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan kesehatan akan meningkatkan kesehatan dan pengetahuan individu, yang pada gilirannya akan meningkatkan produktivitas dan pendapatan mereka di masa depan. Teori pertumbuhan ekonomi Romer (2018) juga menekankan bahwa, selain modal fisik dan sumber daya alam, modal manusia dan teknologi berperan dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Negara yang memiliki modal manusia yang unggul dan teknologi serta ilmu pengetahuan yang canggih cenderung

mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat daripada negara yang memiliki modal manusia yang terbatas dan perkembangan teknologi yang lambat. Namun, kunci utamanya adalah kualitas modal sumber daya manusia yang tinggi dan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang memungkinkan penghasilan dan pemanfaatan kemajuan teknologi yang ada.

Salah satu kebijakan dalam menekan angka kemiskinan ialah melalui peningkatan sumber daya manusia. Pencapaian pembangunan sumber daya manusia tersebut bisa dilakukan melalui perbaikan akses konsumsi pelayanan sosial, peningkatan produktivitas dan efisiensi melalui pelatihan penduduk miskin dengan pengembangan keterampilan dengan harapan mampu mendorong angka pendapatan, serta peningkatan akses Kesehatan dan pelayanan pokok.

Dalam waktu 5 tahun terakhir modal manusia yang dilihat dari tingkat pendidikan dan kesehatan di Provinsi Indonesia sudah meningkat dan secara berkesinambungan telah memberikan peningkatan ekonomi dan sosial pada masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari kualitas sumber daya manusia yang mulai berkembang terlihat tahun 2018 pendidikan di Indonesia sebesar 9,34% dan pada tahun 2022 semakin meningkat hingga 9,71%. Hal ini menunjukkan bahwa modal manusia dipercaya menjadi dasar kemakmuran ekonomi. Tingginya modal manusia di Indonesia menunjukkan tingginya akses Kesehatan, Pendidikan, dan standar kelayakan hidup yang mendorong produktivitas dan pembangunan ekonomi.



Grafik 1. Kemiskinan di Indonesia Tahun 2018-2022

Dari grafik diatas dapat dilihat kemiskinan setiap provinsi di Indonesia mengalami flutuasi. Jumlah kemiskinan di setiap provinsi di Indonesia paling tinggi di tahun 2020, hal ini sebagai akibat dari pandemi covid-19 yang berdampak pada tingkat kemiskinan di Indonesia. Meningkatnya angka kemiskinan akan menimbulkan dampak sosial seperti berkurangnya pendapatan masyarakat akibat rendahnya produktivitas tenaga kerja. Hal ini menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat dan menurunnya konsumsi. Akibatnya, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat akan menurun. Hal ini juga dapat menimbulkan permasalahan baru, seperti meningkatnya angka kejahatan, dan ketidakstabilan politik, akibat tingginya kemiskinan.

Bancin dan Usman (2020) yang menyatkan bahwa Variabel AHH pada penelitian tersebut secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah

penduduk miskin di Provinsi Aceh. Adam. D, dkk (2023) yang Bancin dan Usman (2020) yang menyatakan bahwa Variabel AHH pada penelitian tersebut secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh. Adam. D, dkk (2023) yang mengemukakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di kawasan kerja sama utara-utara. Rahmawati, N. dkk (2022) yang menyatakan juga bahwa terdapat hubungan yang positif antara upah minimum regional dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2017-2021. Dengan berbagai pengaruh yang ditimbulkan dari indikator-indikator di atas dan secara langsung dapat mempengaruhi kemiskinan di Indonesia. Oleh sebab itu, untuk melihat seberapa besar pengaruh modal manusia, upah minimum, terhadap kemiskinan, maka penulis tertarik untuk mengangkat penelitian ini dengan judul “Analisis Pengaruh Modal Manusia dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia”

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menerapkan penelitian kuantitatif dan analisis deskriptif, di mana hal ini menguji keterkaitan antar dua variabel atau lebih dengan menggunakan metode analisa berupa angka-angka dalam bentuk data dan disertai dengan kalimat penjelas.

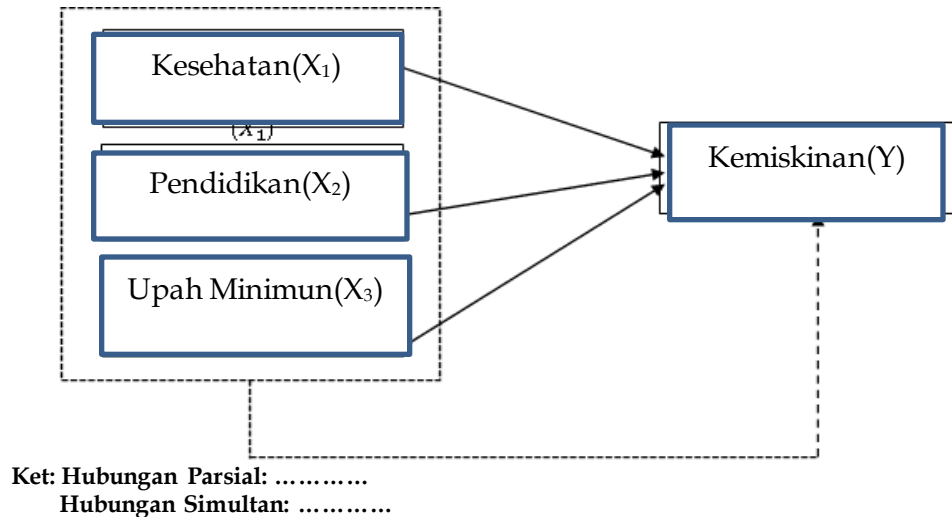
Jenis Dan Sumber Data

Didalam penelitian ini, data yang digunakan adalah data sekunder yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. data diambil dari 34 Provinsi Indonesia dalam kurun waktu 5 Tahun yakni tahun 2018-2022. Adapun data yang digunakan adalah:

1. Data Kemiskinan 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022
2. Data Kesehatan yang diambil dari Angka Harapan Hidup 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022
3. Data Pendidikan yang diambil dari Rata-rata lama sekolah 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022
4. Data Upah Minimum 34 Provinsi di Indonesia tahun 2018-2022

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data dokumentasi dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data yang diperoleh berbentuk data sekunder dan berisikan data terbaru. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang menjadi fokus penelitian yakni Kemiskinan, Modal manusia (Kesehatan dan Pendidikan) dan Upah Minimum. Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan regresi data panel. Metode ini digunakan untuk dapat mengetahui pengaruh antar variabel yang satu dengan yang lain. dalam penelitian ini model fungsi yang akan dipakai untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kemiskinan pada tahun 2018-2022 adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \text{KESEHATAN}_{it} + \beta_2 \text{PENDIDIKAN}_{it} + \beta_3 \text{UMP}_{it} + e_{it}$$

Ket:

Y	= Kemiskinan
KESEHATAN (X1)	= Kesehatan
PENDIDIKAN (X2)	= Pendidikan
UMP (X3)	= Upah Minimum Provinsi
I	= Cross section
T	= Time series
B	= Koefisien
e	= error term

1. Analisis Data Panel

Metode data panel adalah model regresi dengan memuat observasi *time series* dan data *cross section*. Dalam penelitian ini model estimasi data panel yang perlu dilakukan adalah *Common Effect Model*, *Fixed Model*, dan *Random Effect Model*.

2. Uji Kesesuaian Model

Dalam penelitian dengan metode analisis data panel penelitian ini menggunakan uji kesesuaian model yang terdiri dari Uji *Chow* dan Uji *Hausman*.

3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik perlu dilakukan agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bias hasilnya mendekati akurat atau sama dengan kenyataan/fakta. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

4. Uji t (uji parsial)

Dalam pengujian uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar pengaruh antar variabel secara individu dalam menerangkan variabel dependen.

5. Uji F (uji simultan)

Pengujian uji F dilakukan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang telah dimasukkan memiliki pengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

6. Uji Koefisien Determinasi

Dalam pengujian statistic, koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa baik garis regresi mampu menjelaskan data yang telah digunakan. pengujian regresi dikatakan baik dan sempurna apabila data terletak sesuai pada garis regresi atau nilai residual adalah nol. Adapun nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu di mana $0 < R^2 < 1$, semakin mendekati angka satu maka akan semakin baik hasil uji regresi menjelaskan data aktualnya dan begitupun juga sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Kesesuaian Model

a. Uji Chow

Uji *chow* digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik di antara *Common Effect* dan *Fixed Effect*.

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	507.625797	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	823.447896	33	0.0000

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa hasil *output Chi-square* sebesar $0,0000 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Model*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik di antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*.

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	10.658736	3	0.0137

Berdasarkan hasil uji diatas dapat diketahui bahwa hasil *output Chi-square* sebesar $0,0137 < \alpha (0,05)$ maka dapat disimpulkan bahwa *Fixed Model*. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model (FEM)*.

2. Analisis Regresi Model FEM

Dependent Variable: KEMISKINAN

Method: Panel Least Squares

Date: 10/25/23 Time: 11:25

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	24.81272	9.174335	2.704580	0.0077
KESEHATAN	-0.001275	0.001496	-0.852607	0.3954
PENDIDIKAN	-0.882347	0.433382	-2.035959	0.0437
UMP	8.60E-07	3.66E-07	2.346610	0.0204

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
Root MSE	0.373107	R-squared	0.995211
Mean dependent var	10.47529	Adjusted R-squared	0.993915
S.D. dependent var	5.407516	S.E. of regression	0.421824
Akaike info criterion	1.301389	Sum squared resid	23.66546
Schwarz criterion	1.983887	Log likelihood	-73.61809
Hannan-Quinn criter.	1.578339	F-statistic	767.7711
Durbin-Watson stat	1.923661	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian regresi diatas maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

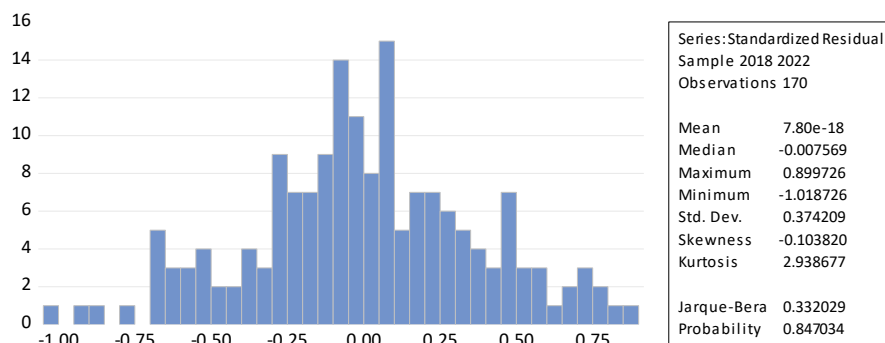
$$Y_{Kemiskinan} = \beta_0 - \beta_1 \text{kesehatan} - \beta_2 \text{Pendidikan} + \beta_3 \text{UMP} + e$$

$$Y_{Kemiskinan} = 24,81272 - 0,001275 \text{Kesehatan} - 0,882347 \text{Pendidikan} + 8.60\text{E-}07 \text{UMP} + e$$

Berdasarkan regresi di atas yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi *Eviews12* maka dapat diinterpretasikan bahwa konstanta berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Kemudian variabel kesehatan berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kemiskinan, selanjutnya variabel pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. dan yang terakhir variabel Upah Minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Berdasarkan hasil uji normalitas di atas diketahui bahwa probabilitas $> 0,05$ yaitu 0.847034 maka data dalam penelitian ini dinyatakan berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk melihat apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Berikut ini hasil uji multikolinearitas.

	KESEHATAN	PENDIDIKAN	UMP
KESEHATAN	1.000000	0.424924	-0.061837
PENDIDIKAN	0.424924	1.000000	0.358993
UMP	-0.061837	0.358993	1.000000

Dari output di atas diperoleh bahwa nilai korelasi antar variabel independen $< 0,8$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel bebas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: RESABS

Method: Panel Least Squares

Date: 10/25/23 Time: 11:43

Sample: 2018 2022

Periods included: 5

Cross-sections included: 34

Total panel (balanced) observations: 170

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.079248	4.059551	-1.497517	0.1366
KESEHATAN	0.001155	0.000662	1.746055	0.0831
PENDIDIKAN	-0.157319	0.191767	-0.820366	0.4135
UMP	-1.43E-07	1.62E-07	-0.883719	0.3784

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas di atas diketahui bahwa nilai probabilitas masing-masing variabel $> 0,05$ yang mengartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Uji ini untuk melihat apakah didalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (periode sebelumnya).

Cross-section fixed (dummy variables)

Root MSE	0.373107	R-squared	0.995211
Mean dependent var	10.47529	Adjusted R-squared	0.993915
S.D. dependent var	5.407516	S.E. of regression	0.421824
Akaike info criterion	1.301389	Sum squared resid	23.66546
Schwarz criterion	1.983887	Log likelihood	-73.61809
Hannan-Quinn criter.	1.578339	F-statistic	767.7711
Durbin-Watson stat	1.923661	Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh nilai *Durbin-Watson stat* sebesar 1.923661. Selanjutnya untuk melihat hasil pengujian menggunakan patokan nilai *dL* dan *dU*. Besarnya nilai *DL*=1.7134 dan *DU*=1.7851. Berdasarkan hasil perhitungan *Durbin-Watson*, Posisi *DW* berada diantara *DU* dengan (*4-Du*). Sehingga, Pada model ini tidak terjadi autokorelasi. Sebagaimana dijelaskan berikut ini:

Autokorelasi Positif	Tidak Dapat Disimpulkan	Tidak ada Autokorelasi	Tidak dapat disimpulkan	Autokorelasi Negatif
<i>DL</i>	<i>DU</i>		<i>4-DU</i>	<i>4-DL</i>
1.7134	1.7851	(1.9236)	2.2149	2.2866

4. Uji t (Secara Parsial)

a. Kesehatan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dalam Uji Regresi Model FEM. Hasil output atau *t* hitung untuk variabel Kesehatan (*X1*) adalah sebesar -0.852 dengan nilai probabilitas adalah 0,395. oleh sebab itu, dalam hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa kesehatan berpengaruh negatif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

b. Pendidikan

Dari hasil pengujian regresi yang telah dilakukan diperoleh variabel Pendidikan (*X2*) memiliki hasil output *t* hitung sebesar -0.852 dengan nilai probabilitas sebesar $0,04 < 0,05$, sehingga hasil pengujian ini dapat disimpulkan bahwa variabel Pendidikan berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

c. Upah Minimum

Berdasarkan pengujian diatas variabel Upah Minimum (*X3*) menunjukkan hasil output atau *t* hitung sebesar 2.346610 dengan nilai probabilitas adalah sebesar 0,02. hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output kurang dari 0,05 maka disimpulkan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

5 Uji F Statistik (secara simultan)

Dalam uji F sangat diperlukan dalam melihat sejauh mana pengaruh variabel independen (*X*) terhadap variabel (*Y*) secara bersama-sama atau simultan. Hasil dari uji ini dapat dilihat dari nilai probabilitas F. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai probabilitas F adalah $0,0000 < \alpha (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen (Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum) secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.

5. Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

Berdasarkan hasil pengujian diatas diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,995211. Nilai tersebut menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yakni Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum memiliki pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 99,52% dan sisanya sebesar 0,48% dipengaruhi oleh variabel

lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan untuk nilai korelasi dari *Adjusted R-Squared* yang diperoleh adalah 0,993915 atau sebesar 99% ini mengartikan bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan tergolong kuat karena mempunyai hasil uji yang mendekati 100%.

6. Interpretasi/Pengaruh antar Variabel

a. Pengaruh simultan Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yakni Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yakni sebesar 0,995211 dengan nilai probabilitas F sebesar $0,000 < \alpha(0,05)$. Maka dari itu hasil estimasi ini menunjukkan ketiga variabel independen yakni Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum memiliki pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 99,52% dan sisanya sebesar 0,48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Pengaruh parsial Kesehatan (X1) terhadap Kemiskinan di Indonesia

Dari hasil uji regresi dapat diketahui bahwa hasil output t hitung dari variabel kesehatan adalah -0,852607 dengan nilai probabilitas 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa hasil output lebih dari 0,05 sehingga diketahui bahwa variabel kesehatan berpengaruh negatif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sementara itu jika dilihat dari persamaan model regresi, nilai koefisien dari variabel kesehatan sebesar -0,001275 yang menunjukkan bahwa kenaikan variabel kesehatan sebesar 1 satuan dapat menurunkan kemiskinan sebesar -0,001275 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah tetap. Hal ini terjadi karena variabel Kesehatan melalui angka harapan hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena angka harapan hidup tidak bisa menjadi jaminan kualitas seseorang dapat bekerja dengan baik sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, masih terdapat faktor lain yang dapat lebih mencerminkan seperti kesehatan mental. Selain itu tidak signifikannya angka harapan hidup terhadap kemiskinan dalam penelitian ini dikarenakan perbedaan kualitas hidup yang ingin dicapai di tiap wilayah di Indonesia, selain itu terdapat pula peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan masih kurang tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bacin dan Usman (2020) yang menyatakan bahwa Variabel AHH pada penelitian tersebut secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh.

c. Pengaruh Pendidikan (X2) terhadap Kemiskinan di Indonesia

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil output t hitung dari variabel pendidikan adalah sebesar -2,035959 dengan nilai probabilitas sebesar $0,04 < \alpha(0,05)$. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan persamaan model

regresi nilai koefisien dari Pendidikan adalah sebesar -0,882347 yang mengartikan bahwa apabila tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -0,882347. Hal ini pun mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan dalam hal rata-rata lama sekolah akan menimbulkan semakin tingginya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang nantinya akan memperluas penyerapan tenaga kerja dan kemampuan bersaing akan tinggi sehingga produktifitas meningkat yang pada akhirnya mengurangi angka kemiskinan. dan sebagaimana dikemukakan oleh Simmons bahwa pendidikan adalah cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam, D, dkk (2023) yang mengemukakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di kawasan kerja sama utara-utara.

d. Pengaruh Upah Minimum (X3) terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui hasil perhitungan output t hitung dalam variabel Upah Minimum adalah sebesar 2.346610 dengan nilai probabilitas 0,02. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sementara jika dilihat dari persamaan model regresi nilai koefisien dari variabel jumlah penduduk adalah sebesar $8.60E-07$ hal ini mengartikan bahwa apabila upah minimum meningkat maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 8,60%. Hal ini dapat terjadi karena upah sangat terhubung dengan penyerapan tenaga kerja, dimana apabila upah minimum meningkat, tingkat penyerapan tenaga akan berkurang, karena perusahaan akan cenderung mengurangi tenaga kerja karena upah adalah beban perusahaan. selain itu berdasarkan Berdasarkan teori pasar tenaga kerja telah dijelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan upah maka akan terjadi penurunan tenaga kerja dan begitupun sebaliknya sehingga menyebabkan peningkatan pengangguran yang mengakibatkan kenaikan jumlah penduduk miskin. temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, N. dkk (2022) yang menyatakan juga bahwa terdapat hubungan yang positif antara upah minimum regional dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2017-2021.

7. Interpretasi/Pengaruh antar Variabel

a. Pengaruh simultan Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum terhadap Kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan hasil pengolahan diatas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen yakni Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai F hitung yakni sebesar 0,995211 dengan nilai probabilitas F sebesar $0,000 < \alpha(0,05)$. maka dari itu hasil estimasi ini menunjukkan ketiga variabel independen yakni Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum memiliki pengaruh terhadap kemiskinan sebesar 99,52% dan sisanya sebesar 0,48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

b. Pengaruh parsial Kesehatan (X1) terhadap Kemiskinan di Indonesia

Dari hasil uji regresi dapat diketahui bahwa hasil output t hitung dari variabel kesehatan adalah -0,852607 dengan nilai probabilitas 0,395. Hal ini menunjukkan bahwa hasil output lebih dari 0,05 sehingga diketahui bahwa variabel kesehatan berpengaruh negatif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sementara itu jika dilihat dari persamaan model regresi, nilai koefisien dari variabel kesehatan sebesar -0,001275 yang menunjukkan bahwa kenaikan variabel kesehatan sebesar 1 satuan dapat menurunkan kemiskinan sebesar -0,001275 dengan asumsi variabel independen yang lain adalah tetap. Hal ini terjadi karena, variabel Kesehatan melalui angka harapan hidup tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan karena angka harapan hidup tidak bisa menjadi jaminan kualitas seseorang dapat bekerja dengan baik sesuai dengan kualifikasi yang dibutuhkan, masih terdapat faktor lain yang dapat lebih mencerminkan seperti kesehatan mental. Selain itu, tidak signifikannya angka harapan hidup terhadap kemiskinan dalam penelitian ini dikarenakan perbedaan kualitas hidup yang ingin dicapai di tiap wilayah di Indonesia, selain itu terdapat pula peran pemerintah sebagai pemangku kebijakan masih kurang tepat sasaran dalam meningkatkan kualitas kesehatan di Indonesia. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bacin dan Usman (2020) yang menyatakan bahwa Variabel AHH pada penelitian tersebut secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah penduduk miskin di Provinsi Aceh.

c. Pengaruh parsial Pendidikan (X2) terhadap Kemiskinan di Indonesia

Dari pengolahan data yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa hasil output t hitung dari variabel pendidikan adalah sebesar -2,035959 dengan nilai probabilitas sebesar $0,04 < \alpha (0,05)$. Dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Sedangkan persamaan model regresi nilai koefisien dari Pendidikan adalah sebesar -0,882347 yang mengartikan bahwa apabila tingkat pendidikan mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka akan menurunkan kemiskinan sebesar -0,882347. Hal ini pun mengindikasikan bahwa peningkatan pendidikan dalam hal rata-rata lama sekolah akan menimbulkan semakin tingginya kualitas sumber daya manusia (SDM) yang nantinya akan memperluas penyerapan tenaga kerja dan kemampuan bersaing akan tinggi sehingga produktivitas meningkat yang pada akhirnya mengurangi angka kemiskinan. dan sebagaimana dikemukakan oleh Simmons bahwa pendidikan adalah cara untuk menyelamatkan diri dari kemiskinan. Hasil temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adam. D,dkk (2023) yang mengemukakan bahwa Rata-rata Lama Sekolah berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di kawasan kerja sama utara-utara.

d. Pengaruh parsial Upah Minimum(X3) terhadap Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diketahui hasil perhitungan output t hitung dalam variabel Upah Minimum adalah sebesar 2.346610 dengan nilai probabilitas 0,02. Hasil uji ini menunjukkan bahwa hasil output kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Upah Minimum berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. sementara jika

dilihat dari persamaan model regresi nilai koefisien dari variabel jumlah penduduk adalah sebesar $8.60E-07$. Hal ini mengartikan bahwa apabila upah minimum meningkat maka tingkat kemiskinan akan meningkat sebesar 8,60%. Hal ini dapat terjadi karena upah sangat terhubung dengan penyerapan tenaga kerja, di mana apabila upah minimum meningkat, tingkat penyerapan tenaga akan berkurang, karena perusahaan akan cenderung mengurangi tenaga kerja karena upah adalah beban perusahaan. Berdasarkan teori pasar tenaga kerja telah dijelaskan bahwa apabila terjadi kenaikan upah maka akan terjadi penurunan tenaga kerja dan begitupun sebaliknya sehingga menyebabkan peningkatan pengangguran yang mengakibatkan kenaikan jumlah penduduk miskin. temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati, N. dkk (2022) yang menyatakan juga bahwa terdapat hubungan yang positif antara upah minimum regional dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2017-2021.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa secara parsial kesehatan berpengaruh negatif namun tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
2. Pendidikan secara parsial berpengaruh negatif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.
3. Secara parsial Upah Minimum berpengaruh positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia.
4. Kesehatan, Pendidikan dan Upah Minimum secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Indonesia..

SARAN

Saran yang diberikan dalam penelitian ini:

1. Pemerintah dapat meningkatkan Modal manusia di Indonesia dengan memperhatikan tingkat pendidikan dan kesehatan dalam upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, agar kemiskinan dapat diminimalisir.
2. Pemerintah harus mampu melihat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Modal manusia secara signifikan dan membuat beberapa kebijakan untuk membantu berlangsungnya dan tercapainya faktor-faktor tersebut, sehingga tingkat Modal manusia di Indonesia dapat mencapai tingkat yang optimal.
3. Para peneliti lain perlu mengkaji hubungan antar variabel seperti dalam penelitian ini untuk objek lainnya dengan cakupan lebih kecil seperti di provinsi, kabupaten atau kota serta dengan data time-series yang lebih panjang untuk memahami hasil temuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

AC, A. M., & Rahmawati, F. N. (2023). Pengaruh Pengaruh Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Belanja Modal

- terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2017 s/d 2021. *IQTISHADIA Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 10(1), 68-83.
- Adam, D., Olilingo, F. Z., & Santoso, I. R. (2022). Analisis Pengaruh Pendidikan dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Kawasan Kerjasama Utara-Utara. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(1), 97-111.
- Bancin, S. K., & Usman, U. (2020). Pengaruh AHH, AHLS dan PDRB terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 9(1), 17-28.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal kajian ekonomi dan pembangunan*, 1(3), 939-948.
- Ningrum, S. S. (2017). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Indeks Pembangunan Manusia, dan Upah Minimum terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184-192.
- Pratiwi, E. H., & Malik, N. (2022). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan dan Kesehatan terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Bali Tahun 2011-2020. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 6(1), 112-122.
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan*, 10(2), 106-114.
- Salsabil, I., & Rianti, W. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pertumbuhan Penduduk terhadap Tingkat Kemiskinan. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 15-24.
- Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium*, 10(2).
- Suparno, H. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 1-22.
- Suryandari, A. N. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2004-2014. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, H. W., & Masjkuri, S. U. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka dan Pendidikan terhadap Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 4(01).